

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di abad 21 menuntut semua elemen pendidikan untuk dapat lebih maju karena adanya proses perkembangan reformasi. Hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa proses untuk mencapai suatu tujuan pendidikan terdapat beberapa problematika. Tujuan Pendidikan tersebut yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan salah satu upaya yaitu, menjalankan proses pembelajaran secara formal di sekolah. Pada proses pembelajaran yang wajib dilakukan ini melibatkan pendidik dan peserta didik. Dimana tugas pendidik yaitu mendidik peserta didik menjadi individu yang cerdas dan sesuai dengan norma yang berlaku. Namun, pada kenyataannya di zaman sekarang masih banyak kenakalan-kenakalan remaja yang memegang status sebagai peserta didik dan sangat merugikan bagi dirinya serta masyarakat. Permasalahan tersebut diungkapkan oleh Nata (2010, hlm. 218) mengatakan, “pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan.” Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui perlu adanya perbaikan pada sistem pendidikan saat ini yang harus dilakukan dengan optimal.

Pembelajaran merupakan sarana untuk membantu peserta didik menumbuh kembangkan kemampuan yang dimilikinya. Tugas mendidik dapat dilakukan dengan tepat tujuan dan benar jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa itu manusia sebenarnya. Menurut Sanjaya (2007, hlm.1), mengemukakan

“salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak-anak untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari”.

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa, seharusnya proses pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Namun, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran secara formal tidak berlangsung dengan mulus dan tepat sasaran karena kemampuan setiap peserta didik berbeda maka kemampuan yang dimilikinya pun tentu berbeda maka dari itu pendidik dapat

memaksimalkan pemberian informasi atau pengetahuan yang beragam, baik dari segi sumber maupun media yang digunakan.

Berbicara mengenai pembelajaran secara formal, maka berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diakui sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari pada tingkat SD-SMP-SMA bahkan perguruan tinggi, karena mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran umum. Dalam bahasa Indonesia peserta didik akan mempelajari empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Artinya, seseorang dapat dikatakan terampil apabila ia memiliki empat keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang menarik untuk dibahas adalah keterampilan menulis. Di masa pandemi seperti ini menulis menjadi suatu keterampilan yang jarang dilakukan oleh peserta didik, terlebih zaman sekarang yang lebih memanfaatkan penggunaan digitalisasi. Selain itu, masalah yang muncul adalah peserta didik yang menganggap bahwa menulis adalah suatu hal yang sulit dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 248) mengatakan bahwa:

“aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang perlu dipelajari dan dilatih. Karena dengan menulis seseorang harus memiliki pengetahuan kosakata yang banyak. Menurut Dalman (2018, hlm. 4) mengatakan bahwa, “Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya”. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Wuryani dkk (2018), “Hasil tulisan berupa teks harus sistematis dikarenakan tulisan dikatakan layak apabila tulisan teratur dan tersusun rapi. Selain sistematis tulisan yang diharapkan bersifat koheren dan kohesi”. Artinya tulisan dalam teks bersifat sistematis dan harus tersusun rapi agar layak menjadi sebuah

tulisan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis adalah kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan bahasa dalam sebuah ragam tulisan. Penggunaan ragam bahasa tulisan harus sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia, yang meliputi pembentukan kata, kaidah ejaan, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf.

Pada kurikulum 2013, menulis teks persuasi adalah salah satu komponen yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Saviera (2020, hlm. 4) mengatakan bahwa, ‘Teks persuasi penting untuk dipelajari, karena teks persuasi menjadi salah satu pembelajaran yang cukup sulit karena menuntut peserta didik untuk dapat menulis teks persuasi’. Artinya peserta didik harus memahami isi, struktur, dan kaidah yang terdapat dalam teks persuasi agar di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teks persuasi merupakan teks berupa ajakan atau membujuk, ajakan dan membujuk dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu kita sudah tidak aneh lagi mendengar persuasif. Menurut Dalman ( 2018, hlm. 145) mengatakan, ‘Karangan persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis’. Artinya persuasi bersifat meyakinkan yang memengaruhi pembaca agar dapat memenuhi harapan penulis. Selaras dengan pernyataan diatas. Menurut Astuti (2019, hlm 23) mengatakan, ‘Teks Persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan. Ajakan atau bujukan merupakan karakteristik yang ada dalam teks persuasi’.

Berbicarara karakteristik, dalam menulis teks persuasif peserta didik harus mengetahui struktur dan kebahasaannya. Menurut Kurniawan dan Kosasih (2019, hlm. 147) mengatakan, ‘Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali’.

Salah satu isi struktur tersebut adanya pernyataan ajakan, penulis dituntut untuk meyakinkan pembaca atau pendengar percaya terhadap ajakan yang disampaikan. Agar persuasif dapat meyakinkan, penulis harus menyampaikan dengan penuh rasa percaya diri. Menurut Keraf (2007, hlm. 119) mengatakan, ‘Untuk meyakinkan hadirin mengenai apa yang dipersuasikan, pembicara atau penulis harus

menimbulkan kepercayaan pada para hadirin atau pembaca. Kepercayaan merupakan unsur utama dalam persuasi”. Selaras dengan pernyataan tersebut Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2019, hlm. 147) Mengatakan bahwa, “Watak dan kredibilitas pembicara harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya itu kepada orang lain”. Dari beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan penulis atau pembicara harus meyakinkan pembaca bahwa ajakannya memang benar atau nyata. Dengan begitu kepercayaan dalam kata ajakan penting dalam teks persuasi karena dapat meyakinkan pembaca atau pembicara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan pembicara.

Teks Persuasi dapat dijumpai di berbagai media salah satunya adalah Video Youtube. Video Youtube merupakan media yang sering dikunjungi oleh setiap kalangan seperti, anak-anak, remaja, hingga dewasa dalam berbagi informasi. Banyak kemungkinan peserta didik juga belajar dan menjadikan video youtube sebagai sumber pembelajaran selain buku siswa. Fenomena trend nya video di youtube menunjukkan bahwa, hadirin lebih menyukai informasi yang disampaikan dalam bentuk visualisasi gambar dan suara daripada teks karena lebih meyakinkan dan percaya dengan apa yang akan disampaiannya. Dalam video youtube, kita dapat melihat dan mendengar pembicara untuk dapat meyakinkan terhadap ajakan atau bujukan pembicara kepada pendengar. Selaras dengan pernyataan tersebut Menurut Keraf (2007, hlm. 126) mengatakan,

“Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan, disertai nada suara yang penuh wibawa dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi hadirin yang diajak bicara dengan mudah. Satu dua fakta yang sudah mengkonkritkan rangkaian kata-katanya tadi sudah dapat membawa hasil yang diinginkan”.

Dengan begitu kata-kata yang menarik dan pembawaan yang berwibawa dapat meyakinkan hadirin atau pembaca terhadap persuasif yang disampaikan. Fakta-fakta yang dikemukakan oleh seorang pembicara dapat mengkonkritkan dan membawa hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Terdapat beberapa kendala serta hambatan yang di hadapi bagi pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengenai teks persuasi. Peserta didik cenderung memiliki kesulitan dalam menyusun salah satu struktur teks persuasif yaitu menentukan pernyataan ajakan. Peserta didik sulit menentukan pernyataan ajakan dalam teks persuasif yang dibaca maupun didengar karena

kebingungan yang diakibatkan oleh penyampaian pernyataan ajakan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pemahaman materi yang diberikan kurang maksimal diterima oleh peserta didik karena keterbacaan atau kejelasan dari materi tersebut. Permasalahan tersebut dibenarkan berdasarkan pengalaman Ajeng Ama selaku mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta yang melaksanakan penelitian di SMPN 6 Bogor ia mengatakan bahwa benar adanya kesulitan atau hambatan yang ditemukan sekaitan dengan pembelajaran teks persuasi. Hambatan tersebut sekaitan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, peserta didik menjawab soal yang diberikan tidak sesuai dengan pemahaman tetapi *mengcopy-paste* dari google. Selain itu, pernyataan permasalahan tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 6 Bogor. Masalah lainnya juga muncul dari salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Pasundan 3 Bandung yang mengatakan, bahwa peserta didik kurang mampu menentukan struktur dalam teks persuasi karena dalam proses daring seperti ini peserta didik terkendala mengerjakan tugas karena kurangnya informasi yang diberikan oleh guru sehingga hanya terpaku dari buku paket saja dan melihat dari isi pengerjaan tugas yang asal-asalan. Dari beberapa permasalahan yang ada perlu dikaji lebih dalam mengenai contoh dan analisis pernyataan ajakan pada teks persuasif. Selain itu, perlu adanya pemberian materi secara singkat, jelas, dan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Membahas teks persuasif yang menggunakan bahan ajar dari buku paket saja, maka perlu adanya alternatif bahan ajar lainnya sebagai contoh dalam pembelajaran teks persuasi. Dengan menggunakan satu sumber akan berdampak pada perkembangan pengetahuan peserta didik tentang teks persuasi. Pendapat itu diutarakan oleh Aunurrahman (2016, hlm. 178) yang mengemukakan bahwa, “Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar”. Artinya, pembahasan ini berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan.

Video dalam youtube bisa dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran. Karena di dalam video tersebut dapat ditemukan kalimat-kalimat atau pernyataan ajakan yang bisa dianalisis melalui proses transformasi dari video ke dalam suatu teks. Dengan cara itu dapat menarik perhatian peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Amri (2010, hlm 159) mengatakan bahwa , “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas”. Artinya bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selaras dengan pernyataan diatas Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009, hlm 171) mengatakan bahwa, “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan”. Berkaitan dengan hal diatas, bahan ajar merupakan salah satu media yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai calon pendidik, kita harus bisa memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Struktur Teks Persuasif Berorientasi Pada Kredibilitas dan Pernyataan Ajakan dalam Video Propaganda sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di kelas VIII”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kredibilitas yang terdapat dalam video propaganda?
2. Bagaimanakah kalimat pernyataan ajakan yang disampaikan dalam video propaganda?
3. Mampukah penelitian ini digunakan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas VIII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian, yaitu agar peneliti lebih terarah dan tersusun jelas dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis memiliki tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui kredibilitas yang terdapat dalam video propaganda
2. Mengetahui kalimat pernyataan ajakan dalam video propaganda
3. Mengetahui hasil penelitian ini layak dijadikan sebagai bahan ajar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat memberikan ide atau pemikiran yang baru bagi kurikulum di sekolah menengah pertama yang terus berkembang seiring perkembangan zaman saat ini. Dan, diharapkan bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai struktur teks persuasif khususnya kredibilitas dan pernyataan ajakan dalam sebuah video propaganda yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Serta dapat memberikan informasi mengenai struktur teks persuasif dalam beberapa video propaganda.

##### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia agar pendidik dan pembaca tidak hanya mengandalkan dari satu sumber saja. Dengan begitu pemberian sumber belajar diberikan kepada siswa secara teoat dan menyeluruh. Sehingga informasi yang disampaikan melalui materi ajar tersampaikan dengan jelas.

##### **3. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masing-masing pihak terutama.

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat menganalisis kecocokan antara struktur teks persuasi dan video propaganda yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat agar dapat memudahkan pendidik dalam memilih sumber bahan ajar baru sebagai masukan dalam menganalisis teks persuasif dan membantu peserta didik dalam menulis teks persuasif.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat agar dapat memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan adanya sumber belajar tambahan yang bervariasi dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

#### 4. Manfaat Peneliti dan Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti mendapatkan pengalaman menyusun struktur teks persuasi dalam sebuah video yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Bagi Penelitian lanjutan diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai struktur teks persuasi.

#### **E. Definisi Variabel**

Definisi Variabel bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca memahami judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkannya, penulis akan menguraikannya dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk mengetahui sesuatu secara mendalam agar dapat behubungan antara satu dan lainnya.
2. Teks Persuasif adalah teks yang berisi ajakan atau mempromosikan sesuatu agar menarik minat pembaca
3. Pernyataan Ajakan adalah permintaan untuk mengikuti penulis sesuai dengan yang akan dilakukan.
4. Kredibilitas adalah proses seseorang mengetahui sifat orang lain yang bisa dipercaya.
5. Bahan Ajar adalah sarana untuk menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran.